

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 *Continuity Of Care***

##### **2.1.1 Pengertian *Continuity Of Care***

*Continuity Of Care* merupakan asuhan kebidanan yang dilakukan sejak ibu hamil memasuki trimester ketiga dilanjutkan pendampingan saat persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana, upaya untuk membantu memantau dan mendeteksi adanya kemungkinan terjadinya komplikasi yang menyertai ibu dan bayi dari masa kehamilan hingga ibu menggunakan alat kontrasepsi, pada ibu dengan kebutuhan khusus membutuhkan penanganan dan perhatian dari pemerintah dan tenaga kesehatan yang lebih karena berpotensi terjadi komplikasi yang lebih besar, petugas kesehatan khususnya Bidan berperan sangat penting dalam hal ini. Penelitian secara Komprehensif pada Ny. NA. Asuhan kebidanan sudah dilakukan secara menyeluruh mulai dari asuhan kehamilan sampai dengan asuhan keluarga berencana dan dilakukan pencatatan dengan pendokumentasian metode SOAP (Dewi *et al.*, 2024)

#### **2.2 Kehamilan**

##### **2.2.1 Pengertian Kehamilan**

Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisiologis. Setiap perempuan yang memiliki organ reproduksi yang sehat, telah mengalami menstruasi dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang sehat maka dapat terjadi kehamilan. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya bayi dengan lama 280 hari atau 40 minggu yang dihitung dari hari pertama haid terakhir (Eka Surya Sulistriany Djaba & Siti Marfu'ah, 2023). Kehamilan merupakan bersatunya sel ovum dan sel sperma yang dilanjutkan dengan nidasi. Setelah terjadinya nidasi maka terjadi implementasi pada dinding

uterus. Selama proses kehamilan seorang ibu harus mampu untuk beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi baik fisik maupun psikologis nya. Proses perubahan yang terjadi dapat menyebabkan ketidakseimbangan hormon estrogen dan progesterone didalam tubuh ibu selama kehamilan sehingga menimbulkan ketidaknyamanan (Mayangsari, *et al.*, 2024)

Al-Qur'an Surah Al-Mu'minun ayat 12-14 menjelaskan proses penciptaan manusia yang berbunyi :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلالَةٍ مِنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا ءآخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ

Artinya : “ Dan sungguh, kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami menjadikan air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian, kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, pencipta yang paling baik” (QS. Al-Mu'minun : 12-14)

Sejarah seluruh kehidupan manusia mulai dari sperma dan indung telur tertuang lengkap dalam QS. al-Mu'minun ayat 12-14 yang menjelaskan rincian tahap perkembangan embrio dan janin yang terjadi secara tahapan demi tahapan. Tahapan-tahapan yang digambarkan tersebut terdapat kemiripan dengan temuan ilmu pengetahuan modern yang secara umum tahapan tersebut berawal dari sel telur yang belum dibuahi

yang diproduksi oleh organ wanita dan diletakkan pada *fallopia*. Kemudian saat terjadi hubungan akan ada satu sperma laki-laki yang membuahi sel telur dan sel telur yang dibuahi akan bergerak menuju rahim dan menempel pada dinding rahim. Setelah itu embrio akan berkembang selama kurang lebih 3 trimester dalam rahim seorang ibu

## 2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan

### 2.2.2.1 Status Kesehatan

Ada dua Klasifikasi dasar yang berkaitan dengan status Kesehatan atau penyakit yang dialami ibu hamil yaitu, penyakit atau komplikasi akibat langsung kehamilan dan Penyakit atau kelainan yang tidak langsung berhubungan dengan kehamilan (Enggar, *et al.*, 2018)

### 2.2.2.2 Status Gizi

Ibu yang sedang mengandung mempunyai kebutuhan makanan yang berbeda dari keadaan sebelum hamil karena ada janin yang tumbuh didalam uterus. Kebutuhan makanan dinilai bukan sekedar dari porsi tetapi harus ditentukan pada kualitas zat gizi yang terkandung didalam makanan yang akan disalurkan kemudian melalui plasenta hal ini dibutuhkan agar tubuh ibu siap membesarkan janin, memudahkan kelahiran, dan untuk memproduksi ASI bagi bayi yang akan dilahirkan (Diana & Ginting 2023)

### 2.2.2.3 Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan Kesehatan ibu hamil, gaya hidup yang tidak baik dapat mengakibatkan terjadinya anemia dalam kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai gaya hidup yang tidak sehat, seperti merokok, mengkonsumsi makanan yang kurang sehat memperbesar kejadian anemia dalam kehamilan 3,8 % di

banding ibu dengan gaya hidup yang sehat (Suparyanto, *et al.*, 2023)

#### 2.2.2.5 Dukungan Keluarga dan Suami

Kecemasan yang sedang hingga berat banyak dialami oleh ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya dan juga dipengaruhi oleh faktor umur yang dibawah 20 Tahun, Dimana usia tersebut sangat memiliki resiko terjadi komplikasi selama persalinan, hingga dapat menimbulkan resiko terjadinya komplikasi selama persalinan, dan menimbulkan ketakutan tertentu dalam diri ibu. Dukungan suami secara signifikan menurunkan Tingkat kecemasan ibu selama kehamilan pada trimester ketiga (Kartika, *et al.*, 2021)

### 2.2.3 Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester III

#### 2.2.3.1 Nyeri Punggung

Selain peningkatan berat badan secara bertahap, struktur ligament dipengaruhi oleh efek hormonal. Kedua faktor tersebut mengubah postur tubuh ibu hamil dan menyebabkan terjadinya lordosis yang kemudian menimbulkan resiko sakit punggung. Nyeri punggung dapat dikarenakan oleh tekanan pada otot punggung atau karena ketidaksejajaran tulang belakang, yang memberikan tekanan dipersendian. Nyeri punggung pada ibu hamil disebabkan oleh hormon estrogen dan progesteron yang mengendurkan sendi panggul, ligamen, kemudian keadaan hamil yang berhubungan dengan beban Rahim yang membesar (Sinaga, *et al.*, 2024)

#### 2.2.3.2 Konstipasi

Konstipasi adalah masalah dan ketidaknyamanan yang sering terjadi pada kehamilan trimester III. Seiring bertambahnya usia kehamilan, ukuran fetus bisa mengakibatkan obstuksi yang akan menghambat pengeluaran feses. Akibatnya ibu hamil sering

mengalami hemoroid permanen karena sering meneran saat defekasi (Evayanti, 2024). Perubahan hormon dari kehamilan atau pola hidup dapat mengakibatkan munculnya masalah konstipasi ini, dan jika berlangsung lama dapat mengganggu metabolisme tubuh dan mengakibatkan gangguan tubuh lainnya, ibu hamil menjadi terlalu sering mengejan ketika buang air besar, dan otot-otot pada pembuluh darah di anus melemah akibat keduanya dapat berpeluang besar terjadinya wasir pada ibu hamil (Kotarumalus & Hermawan, 2021)

#### 2.2.3.3 Sering Buang Air Kecil

Pada waktu hamil, ginjal bekerja lebih berat dari biasanya, karena organ tersebut harus menyaring volume darah lebih banyak dibanding sebelum hamil. Proses penyaringan tersebut kemudian menghasilkan lebih banyak urine (Sari *et al.*, 2022). Kemudian, janin dan plasenta yang membesar juga memberikan tekanan pada kandung kemih, sehingga menjadikan ibu hamil harus sering ke kamar kecil untuk buang air kecil (Nurriszka *et al.*, 2021)

#### 2.2.3.4 Kram Kaki

Kram kaki adalah salah satu ketidaknyamanan yang sering terjadi di trimester III yang disebabkan oleh tertariknya ligamentum, sehingga menimbulkan nyeri seperti kram ringan atau terasa seperti tusukan yang akan lebih terasa akibat gerakan tiba-tiba dibagian perut bagian bawah, juga kram kaki yang disebabkan oleh penurunan kalsium dan alkalosis yang terjadi akibat perubahan pada sistem pernafasan, tekanan uterus pada saraf, kelelahan dan sirkulasi yang buruk pada tungkai. Kondisi ini jika dibiarkan akan menimbulkan dampak lanjutan seperti sakit yang diakibatkan oleh otot-otot yang berkontraksi secara tiba-tiba dan rasa tidak nyaman (Natalia & Handayani 2022)

## 2.2.4 Cara Mengatasi Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester III

### 2.2.4.1 Nyeri Punggung

Upaya non farmakologi yang bisa dilakukan yaitu kompres jahe karena efektif menurunkan intensitas nyeri punggung. Kompres jahe hangat adalah salah satu kombinasi antarterapi hangat dan terapi relaksasi yang bermanfaat dapat memberikan rasa nyaman, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot dan memberikan rasa hangat. Kompres jahe hangat telah terbukti secara ilmiah mampu meredakan nyeri punggung ibu hamil, sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sinaga, *et al.*, 2024). Adapun salah satu cara meningkatkan kesehatan selama kehamilan ialah dengan melakukan olahraga ringan seperti prenatal yoga atau senam hamil. Prenatal yoga atau senam hamil ialah salah satu bentuk latihan untuk memperkuat dan mempertahankan elastisitas otot-otot dindingperut,ligament-ligamen, serta otot dasar panggul yang berhubungan langsung dengan proses kehamilan dan persalinan. Senam hamil atau prenatal yoga mampu meringankan keluhan nyeri punggung yang dialami oleh perempuan hamil karena terdapat gerakan yang dapat memperkuat otot abdomen (Khairunnisa, *et al.*, 2022)

### 2.2.4.2 Konstipasi

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah dan mengatasi konstipasi terhadap ibu hamil yaitu, harus memperhatikan pola makan, konsumsi sayuran dan buah-buahan yang mengandung serat lebih banyak, minum air putih minimal 8 gelas dalam sehari, berolahraga seperti membiasakan jalan santai setiap hari. Selain itu terdapat jenis makanan yang dapat mencegah dan mengatasi konstipasi, yaitu dengan mengkonsumsi berbagai macam nutrisi yang baik untuk tubuh,

seperti protein, kalsium, kalium, dan lain sebagainya ( Evayanti, 2024)

#### 2.2.4.3 Sering Buang Air Kecil

Ibu hamil tetap mengkonsumsi air putih setiap hari sebanyak 8 gelas sehari untuk memenuhi kebutuhan cairan dalam tubuhnya, harus menghindari mengkonsumsi air putih yang terlalu banyak pada malam hari untuk menghindari sering buang air kecil pada malam hari yang juga dapat mengganggu istirahat, dianjurkan untuk melakukan senam kegel. Senam kegel sangat baik dilakukan untuk mengatasi keluhan sering buang air kecil dan mencegah keluarnya urine saat batuk dan bersin karena mampu mengencangkan otot-otot yang mengatur keluarnya urine, saat melakukan buang air kecil kandung kemih harus benar-benar kosong dengan mencondongkan tubuh ke depan, tidak boleh menahan keinginan untuk buang air kecil karena dapat beresiko melemahnya otot panggul dan jika itu dilakukan akan berakibat pada ibu akan semakin sering buang air kecil (Nukuhaly & Kasmiasi, 2022)

#### 2.2.4.4 Kram Kaki

Solusi kehamilan dengan keluhan nyeri kram kaki adalah luruskan kaki dan posisi telapak kaki tegak lurus dan biarkan sesaat, lakukan senam kaki secara rutin, mengurangi aktivitas ibu yang membuat tubuh lelah, banyak mengonsumsi air putih, mengonsumsi makanan bergizi dan memberikan pijatan ke kaki, serta menganjurkan untuk merendam kaki dengan air hangat pada sore hari (Handayani, *et al.*, 2020) Adapun teknik merendam kaki dengan air hangat di sebut juga dengan hidroterapi. Hidroterapi merupakan pengobatan ilmiah dengan menggunakan air hangat untuk menyembuhkan dan mengurangi nyeri serta berbagai penyakit ringan melalui cara yang berbeda. Rendam kaki air hangat dilakukan pada suhu 37°C sampai 39°C.

Merendam kaki dengan air hangat dapat mengakibatkan vasodilatasi pembuluh darah yang mengakibatkan aliran darah menjadi lancar sehingga otot dapat berelaksas (Hutagol, *et al.*, 2023)

### 2.2.5 Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III

Tanda bahaya kehamilan yaitu tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya atau ancaman dalam kehamilan. Macam-macam tanda bahaya kehamilan dalam buku KIA (2020) yaitu janin dirasakan kurang bergerak dibandingkan sebelumnya, muntah terus menerus dan nafsu makan berkurang, demam tinggi, bengkak pada kaki, tangan, wajah atau sakit kepala disertai kejang, perdarahan pada hamil muda atau tua, dan air ketuban keluar sebelum waktunya. Dengan mengenal tanda bahaya kehamilan diharapkan ibu hamil dapat mendeteksi dan mencegahnya bahaya atau ancaman dalam kehamilan, sehingga ibu hamil dapat segera mengambil keputusan dengan cepat untuk segera datang ketenaga kesehatan. Jika tanda bahaya kehamilan ini tidak terdeteksi dengan cepat maka dapat mengakibatkan AKI, AKB, kehamilan dengan komplikasi dan persalinan dengan patologi (Herinawati, 2021)

### 2.2.6 Asuhan Kebidanan

#### 2.2.6.1 Antenatal Care

Menurut Kemenkes RI, (2020) Pelayanan ANC mempersiapkan calon ibu agar benar-benar siap untuk hamil, melahirkan dan menjaga agar lingkungan sekitar mampu melindungi bayi dari infeksi.

#### 2.2.6.2 Tujuan Antenatal Care

Menurut Kemenkes RI, (2020) Semua ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang komprehensif dan berkualitas sehingga ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan

dengan pengalaman yang bersifat positif serta melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas. Pengalaman yang bersifat positif adalah pengalaman yang menyenangkan dan memberikan nilai tambah yang bermanfaat bagi ibu hamil dalam menjalankan perannya sebagai perempuan, istri dan ibu.

#### 2.2.6.3 Jadwal Antenatal Care

Pada Kehamilan, pelayanan antenatal care dilakukan minimal 6 kali, dengan dua kali pada trimester pertama, satu kali di trimester kedua, dan tiga kali di trimester ketiga, minimal dua kali diperiksa dokter. Melakukan pemeriksaan pertama setelah mengetahui bahwa terlambat haid atau tidak menstruasi (Istiqomah, 2023)

#### 2.2.6.4 Standar Pelayanan Antenatal Care

Standar Pelayanan ANC 10 T pada setiap kunjungan yang meliputi timbang berat badan, ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi, ukur tinggi puncak Rahim, tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin, skrining imunisasi tetanus, pemberian tablet tambah darah, tes laboratorium, tata laksana kasus dan temu wicara (Kemenkes RI, 2020). Pemeriksaan Antenatal Care terbaru sesuai dengan standar pelayanan yaitu minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan, dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan III. 2 kali pada trimester pertama (kehamilan hingga 12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (kehamilan diatas 12 minggu sampai 26 minggu), 3 kali pada trimester ketiga (kehamilan diatas 24 minggu sampai 40 minggu ) (Buku KIA Terbaru Revisi tahun 2020).

#### 2.2.7. Kehamilan Faktor Risiko

Deteksi awal pada kehamilan dapat menjadi upaya mendeteksi sekaligus menanggapi kehamilan resiko tinggi pada ibu hamil.

Kehamilan dengan Faktor risiko kehamilan merupakan suatu kehamilan dimana jiwa dan Kesehatan ibu dan bayi dapat terancam. Pada usia kurang dari 20 Tahun kondisi fisik terutama organ reproduksi dan psikologis belum sepenuhnya siap untuk menjalani masa kehamilan, kemudian riwayat abortus juga merupakan salah satu faktor resiko dan bisa beresiko kembali untuk terjadinya abortus berulang pada kehamilan selanjutnya (Putri & Ismiyatun, 2020).

## 2.3 Persalinan

### 2.3.1 Pengertian Persalinan

Persalinan merupakan proses pengeluaran konsepsi yang bisa bertahan hidup di luar uterus melalui vagina ke dunia luar. Persalinan normal atau persalinan spontan adalah saat bayi lahir dengan letak belakang kepala tanpa alat-alat atau pertolongan istimewa dan tidak melukai ibu dan bayi, dan normalnya berlangsung dalam waktu kurang dari 24 jam (Permatasari, 2022)

Al- Qur'an surah An-Nahl ayat 78 menjelaskan tentang proses dari persalinan yang dilalui ibu hamil, berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati Nurani, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl : 78)*

Didalam surah An-Nahl ayat 78 Allah SWT, menyatakan bekal yang diberikannya kepada manusia untuk mengerjakan amanah yang telah diberikan. Bekal itu merupakan pendengaran, penglihatan, dan hati

nurani. Seorang bayi kecil terlahir dalam proses penciptannya sebagai manusia. Makhluk kecil ini telah mendapatkan ilham keimanan kepada Allah SWT, hati yang bersih dan dalam keadaan yang fitrah.

### 2.3.2 Tanda- tanda Persalinan

Tanda mulainya persalinan diantaranya yaitu kontraksi yang teratur, penipisan dan pembukaan serviks, pecahnya ketuban serta adanya bloody show. Ada lima faktor yang mempengaruhi persalinan diantaranya power (tenaga), passenger (janin), passage (jalan lahir), psikologi ibu dan penolong (Meidina, *et., al* 2023)

### 2.3.3 Tahapan Persalinan (Kala I, II, III dan IV)

#### 2.3.3.1 Kala I

Kala I dimulai sejak dimulainya kontraksi Rahim yang teratur serta meningkat, hingga mulut rahim membuka 10 cm. Kala I persalinan terdiri dari 2 fase, yaitu fase laten dan fase aktif

##### a. Fase Laten

Dimulai sejak awal kontraksi, yang menyebabkan penipisan dan pembukaan serviks secara bertahap, berlangsung hingga serviks membuka 3 cm, Pada umumnya, fase ini berlangsung hampir 8 jam

##### b. Fase aktif

Fase Akselerasi dalam waktu 2 jam pembukaan 3 cm menjadi 4 cm. Fase Dilatasi Maksimal dalam waktu 2 jam pembukaan serviks berlangsung cepat, dari 4 cm menjadi 9 cm. Fase Deselerasi, Pembukaan serviks menjadi lambat, dalam waktu 2 jam pembukaan dari 9 cm menjadi lengkap Pada primigravida berlangsung selama 12 jam dan pada multigravida berlangsung sekitar 8 jam. Kecepatan pembukaan serviks 1 cm perjam dan 2 cm perjam pada multipara

#### 2.3.3.2 Kala II

Kala dua persalinan dimulai ketika pembukaan serviks sudah lengkap (10 cm) dan berakhir dengan lahirnya bayi. Kala dua juga disebut sebagai kala pengeluaran bayi. (Almatsier, 2019)

Persalinan dimulai apabila terdapat tanda :

Dorongan kuat ibu secara spontan untuk mengejan dan kontraksi Rahim, Rektum tampak membuka akibat tekanan dari bagian terbawah fetus, Perineum tampak menonjol, Vulva terlihat yang membuka (Fitriyani,*et al.*, 2024)

#### 2.3.3.3 Kala III

Persalinan kala III merupakan proses dari persalinan yang bermula dari lahirnya janin hingga lahirnya plasenta. Setelah bayi lahir, uterus menjadi keras dan fundus berada sedikit di atas Tengah. Setelah beberapa waktu, Rahim kembali berkontraksi dan plasenta terlepas dari dinding Rahim. Plasenta biasanya terlepas dalam waktu 6 sampai 15 menit setelah bayi lahir dan keluar dengan sendirinya atau ketika ada tekanan pada bagian belakang uterus (Fitriyani,*et al.*, 2024)

#### 2.3.3.4 Kala IV

Kala IV adalah kala dimana 1-2 jam setelah lahirnya plasenta. Asuhan yang dapat dilakukan pada ibu yaitu, memastikan tanda vital, kontraksi uterus, perdarahan dalam keadaan normal, membantu ibu untuk berkemih, mengajarkan ibu dan keluarganya tentang cara menilai kontraksi dan melakukan massase uterus, menyelesaikan asuhan awal bagi bayi baru lahir, mengajarkan ibu dan keluarganya tentang tanda-tanda bahaya post partum, Pemenuhan kebutuhan nutrisi dan hidrasi, Pendampingan pada ibu selama kala IV, Nutrisi dan dukungan emosional (Yulizawati, *et al.*, 2019).

### 2.3.4 Episiotomi

Episiotomi ialah tindakan insisi pada perenium yang menyebabkan terpotongnya selaput lendir vagina, hymen dan jaringan pada septum *rectovaginal*. Lazimnya episiotomi dilakukan saat kepala terlihat selama kontraksi sampai diameter 3-4 cm dan bila perineum telah menipis serta kepala janin tidak masuk kembali ke dalam vagina. Adapun indikasi dari dilakukannya episiotomi ada dua yaitu indikasi ibu dan janin (Yulizawati, *et.,al* 2019) Pada proses penyembuhan luka dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu budaya, personal hygiene, Pendidikan, ekonomi, dan pengetahuan (Intiyaswati, 2020).

#### 2.3.4.1 Teknik Episiotomi

Ada beberapa teknik episiotomi yaitu Episiotomi mediana Pada teknik ini insisi dimulai dari ujung terbawah introitus vagina sampai batas atas otot-otot sfingter ani, Episiotomi mediolateral Pada teknik ini insisi dimulai dari bagian belakang introitus vagina menuju ke arah belakang dan samping. Arah insisi ini dapat dilakukan ke arah kanan ataupun kiri, tergantung pada kebiasaan orang yang melakukannya (Yulizawati, *et.,al* 2019).

## 2.4 Konsep Dasar Bayi Baru Lahir

### 2.4.1 Pengertian Bayi Baru Lahir

Bayi baru lahir atau *neonatus* adalah masa kehidupan (0–28 hari) dimana terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam kandungan ke kehidupan di luar kandungan dan terjadi pematangan organ pada hampir semua sistem. Bayi di bawah usia satu bulan merupakan kelompok usia yang paling berisiko mengalami gangguan kesehatan dan dapat mengembangkan berbagai gangguan kesehatan yang dapat berakibat fatal tanpa penanganan yang tepat. (Kemenkes RI, 2020).

Al- Qur'an menjelaskan tentang bayi baru lahir dalam surah Al Asy-syura ayat 49-50 yang berbunyi

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنثًا  
 وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذَّكَورَ ﴿٤٩﴾ أَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذَكَرًا وَإِنثًا  
 وَيَجْعَلُ مَنْ يَشَاءُ عَقِيمًا إِنَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٥٠﴾

Artinya : "Milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi; Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, memberikan anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki, atau Dia menganugerahkan jenis laki-laki dan perempuan, dan menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa." (QS. asy-Syura: 49-50)

#### 2.4.2 Ciri- ciri bayi Baru lahir Normal

Bayi baru lahir normal adalah merupakan pengeluaran hasil kehamilan yang cukup bulan (setelah 37 minggu) dan tidak disertai kelainan yang mampu menyesuaikan diri dari kehidupan dalam rahim ke kehidupan luar rahim. *Neonatus* ialah bayi yang baru mengalami proses kelahiran dan harus menyesuaikan diri dari kehidupan intra uterin ke kehidupan ekstra uterin (Hidayat & Susanti, 2024)

#### 2.4.3 Inisiasi Menyusui Dini

Proses IMD dilakukan pada saat bayi baru lahir dalam keadaan sehat dan menangis, tali pusat sudah dipotong, dan tubuh bayi harus sudah diseka menggunakan kain dengan mempertahankan verniks. Bayi baru lahir segera diletakan diatas perut ibunya, dan kemudian dibiarkan mencari puting ibunya (Siahaan & Panjaitan, 2020)

IMD memiliki banyak keuntungan bagi bayi, termasuk Tingkat kematian bayi lebih rendah karena hipotermia, produksi antibody dari kolostrum,

konsumsi bakteri aman yang telah dijah disuse dan menyaingi bakteri pathogen, peningkatan kadar glukosa bayi beberapa jam setelah melahirkan, menurunkan angka kejadian ikterus. Keuntungan bagi ibu selain menumbuhkan bonding antara ibu dan anak, juga membantu menurunkan risiko perdarahan, mempercepat pengeluaran plasenta, dan menjaga kontraksi uterus (Lestari, *et al.*, 2024)

#### 2.4.3 Kunjungan Neonatal

Menurut buku KIA edisi 2020, pelayanan kesehatan neonatus mulai 6jam-28 hari oleh tenaga Kesehatan minimal 3 kali kunjungan. Kunjungan pertama 6-48 jam setelah kelahiran, kunjungan kedua 3-7 hari dan kunjungan ketiga 8-28 hari setelah kelahiran.

### 2.5 Konsep Dasar Masa Nifas

#### 2.5.1 Pengertian Masa Nifas

Masa nifas ialah masa setelah kelahiran janin dan plasenta yang diperlukan untuk pulihnya kembali alat kandungan yang lamanya 6 minggu (Wijaya, *et al.*, 2023).

Al-Quran menerangkan masa nifas dan menyusui dalam Al-Qur'an

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبْرِئَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ يَرْزُقُهُنَّ وَيُكْسِبُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تَكْلَفُ نَفْسٌ إِلَّا مَا وَسَعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدَيْهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴾

Artinya

“Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan, dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara makruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar

*kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan ahli waris berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan (QS. Al-baqarah 233)*

### 2.5.2 Tahapan Masa Nifas

Nifas mempunyai tiga tahapan yaitu, *Immediate Post Partum Period* atau masa segera setelah plasenta lahir, *Early Postpartum Period* masa saat 24 jam- 1 minggu, *Late Post Partum Period* masa 1 minggu-6 minggu post partum(Wijaya, *et al.*, 2023)

### 2.5.3 Perubahan Fisiologis pada Ibu Nifas

#### 2.5.3.1 Perubahan Sistem Reproduksi

##### a. Uterus

Tabel yang menggambarkan perubahan uterus pada masa nifas :

**Tabel 2.1 Perubahan Uterus**

Periode	Bobot Uterus	Diameter Uterus	Palpasi Serviks
Pada Akhir Persalinan	900 Gram	12,5 cm	Lembut/lunak
Akhir minggu ke 1	450 Gram	7,5 cm	2 cm
Akhir minggu ke 2	200 Gram	5,0 cm	1 cm
Akhir minggu ke 6	60 Gram	2,5 cm	Menyempit

c. Lochea

Ciri- ciri lochea pada masa nifas

Rubra, waktu 1-3 hari berwarna merah dan memiliki ciri ciri terdiri dari sel *desidua*, *verniks caseosa*, rambut lanugo, sisa meconium dan sisa darah. Sanguinolenta, waktu 3-7 hari, berwarna putih bercampur merah, terdiri dari sisa darah bercampur lendir. Serosa, 7-14 hari, kekuningan atau kecoklatan, lebih sedikit darah dan lebih banyak serum, juga terdiri dari leukosit dan robekan laserasi plasenta. Alba, 14 hari lebih, berwarna putih, mengandung leukosit, selaput lender serviks dan serabut jaringan yang mati

d. Laktasi

2 Refleks yang mempengaruhi Laktasi dan keadaan jiwa ibu yaitu, *Refleks Prolaktin* dan *Refleks Let Down* (Wijaya, *et al.*, 2023)

2.5.3.2 Tanda tanda vital

a. suhu badan

24 jam setelah persalinan suhu badan akan naik sedikit ( $37,5^{\circ}\text{C} - 38^{\circ}\text{C}$ ) akibat kerja keras ketika melahirkan, kehilangan cairan dan kelelahan. Apabila keadaan kembali normal maka suhu akan menjadi normal

b. Nadi

Denyut nadi normal 60-80 kali permenit, pada wanita post partum biasanya lebih dari itu

c. Tekanan Darah

Normal nya tidak berubah. Tekanan darah yang rendah biasanya merupakan suatu tanda ibu mengalami pendarahan, dan tekanan darah yang tinggi biasanya dicurigai ibu mengalami preeklamsia postpartum

d. Pernafasan

Keadaan pernafasan sering kali berhubungan dengan nadi. Bila suhu nadi abnormal maka pernafasan mengikutinya, terkecuali jika ada permasalahan khusus pada pernafasan. (Wijaya, *et al.*, 2023)

2.5.4 Standar Asuhan Masa Nifas

Kunjungan postpartum digunakan sebagai upaya tindak lanjut pasca persalinan. Kunjungan nifas atau biasanya disebut dengan KF dilakukan minimal 4 kali. Kunjungan ibu dan bayi baru lahir dilakukan dengan bersamaan (Savita, *et al.*, 2022). Jadwal pemeriksaan masa nifas yaitu :

2.5.4.1 Kunjungan pertama (KF 1), 6 Jam hingga 48 jam Post partum

Tujuannya untuk menghindari pendarahan yang disebabkan dengan antonia uteri, melakukan pemeriksaan dan perawatan penyebab lain terjadinya pendarahan, IMD, membantu ibu dalam rawat gabung ibu dan bayi dan mencegah hipotermia

2.5.4.2 Kunjungan kedua (KF 2) 3-7 hari post partum

Melakukan konfirmasi involusi uterus yang fisiologis, melakukan pemeriksaan ciri ciri infeksi pada masa nifas, memastikan nutrisi ibu dalam keadaan baik, memberikan konseling cara perawatan bayi baru lahir

2.5.4.3 Kunjungan ketiga (KF 3) 8-28 hari postpartum

Melakukan konfirmasi involusi uterus yang fisiologis, melakukan pemeriksaan ciri ciri infeksi pada masa nifas, memastikan nutrisi ibu dalam keadaan baik, memberikan konseling cara perawatan bayi baru lahir, dan memastikan ibu tidak terjadi konflikasi

2.5.4.4 Kunjungan Keempat (KF 4) 29-42 hari postpartum

Menanyakan ke ibu tentang masalah ibu dan bayi yang di alami selama masa nifas, memberikan penyuluhan KB, konseling hubungan seksual (Savita, *et al.*, 2022)

#### 2.6.5 Komplikasi Masa Nifas

Menurut Savita, *et al.*, 2022 menjelaskan bahwa komplikasi masa nifas yaitu pendarahan, infeksi masa nifas, sakit kepala, nyeri epigastrium, penglihatan kabur, demam, muntah, payudara menjadi merah, bengkak, dan sakit, kehilangan nafsu makan, rasa sakit, merah, lunak pada kaki, kehilangan nafsu makan pada waktu yang sama, merasa tidak mampu merawat bayi.

#### 2.6.6 Pengertian Keluarga Berencana

KB atau Keluarga Berencana ialah salah satu cara untuk menciptakan kesejahteraan dengan jalan memberikan nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan, dan penjarakan kelahiran. KB juga bisa disebut tindakan membantu pasangan suami isteri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur jarak diantara kelahiran (Matahari, *et.al.*, 2018) Perihal KB sudah Allah jelaskan dalam Alquran, yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيْلِقُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya

*“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu,*

*hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar” (QS. An-Nisa: 9)*

Surah ini memerintahkan agar jangan meninggalkan keturunan yang lemah, maka dengan berikhtiar menggunakan KB diharapkan para pasangan bisa mengatur jarak kelahiran dan menghasilkan keturunan yang baik dan bertaqwa.